

ALASAN UNI EROPA MENGELUARKAN PROGRAM INVESTASI GLOBAL GATEWAY

Nur Salsabila¹

Abstract: *The European Union as a trusted partner often issues programs to help global recovery, one of which is an investment program Global Gateway in 2021, but this program is only seen as a “repackaging” of previous similar programs. This article aims to explain the reason why the European Union issued the Global Gateway investment program. The method of this research is explanatory research, using secondary data and qualitative technique of data analysis. The concept and theory used was the Decision Making Theory. The result of this research shows the European Union issued the Global Gateway investment program based on two factors, namely internal and external factors. For the internal factors, The first reason is their characteristics to support global development innovating to strengthen their trade, cooperation and sustainable relations in effort to improve the image of the European Union. The second reason lies in the European Union’s cooperation values and goals, which functions as a way for them to achieve their goals indicated with the European Union prioritizing investment in sustainable infrastructure for the transportation, digital, and energy and climate change sector with the intention to bolster the global economic growth. for the external factors, the first reason was the influence of other countries, namely China, in the European Union regions through their Belt and Road Initiative (BRI) project. The second reason is the Sustainable Development Goals (SDGs) program made by the United Nations (UN), marked by the European Union helping and supporting the achievements of the SDGs targets.*

Keywords: *Global Gateway, European Union, Investment, Decision Making.*

Pendahuluan

Global Gateway merupakan program investasi yang dibuat oleh Uni Eropa (UE) dengan tujuan untuk mengarahkan investasi senilai €300 miliar melalui mobilisasi investasi dari tahun 2021 hingga 2027 untuk berkontribusi dalam pemulihan global untuk masalah perubahan iklim, kesehatan, daya saing, serta rantai pasokan global (European Commission, 2021). Program investasi *Global Gateway* direalisasikan selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015 sebagai Agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan *Paris Agreement* tahun 2015 lalu proyek-proyek pada program investasi *Global Gateway* akan dilaksanakan sesuai nilai-nilai Uni Eropa dengan 6 prinsip utama yaitu nilai demokrasi dan standar yang tinggi, transparansi dan tata kelola yang baik, kemitraan yang adil, pembangunan infrastruktur yang hijau dan bersih, menjaga keamanan serta mengkatalisasi investasi sektor swasta (European Commission, 2021).

Program investasi yang resmi diluncurkan pada 1 Desember 2021 ini memiliki wilayah sasaran prioritas antara lain kawasan Afrika, Asia Pasifik, wilayah Amerika Selatan dan kepulauan Karibia (Kinasih, 2021). Sumber pendanaan program investasi *Global Gateway* merupakan penggabungan dana dari negara-negara anggota Uni Eropa, lembaga keuangan serta pembangunan yaitu *European Investment Bank* (EIB) dan

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : nrsalsabila02@gmail.com.

European Bank for Reconstruction and Development (EBRD) lalu *European Fund for Sustainable Development+* (EFSD+) serta adanya partisipasi pendanaan dari sektor-sektor swasta (*European Commission*, 2021). Program investasi ini memberikan penawaran pendanaan berupa pinjaman, hibah serta jaminan anggaran.

Negara-negara yang berada di dalam kawasan tersebut terpilih menjadi sasaran program investasi *Global Gateway* karena sebelumnya terikat dengan Uni Eropa melalui kesepakatan *Lome Convention I*. Sejak ditandatangani di Lome, Togo pada bulan Februari 1975, *Lome Convention* adalah suatu perjanjian perdagangan dan bantuan antara pihak Uni Eropa dan kelompok negara-negara Afrika, Karibia dan Pasifik (ACP) bertujuan mempromosikan pembangunan ekonomi, budaya serta sosial kedua pihak. Hubungan Uni Eropa dan kelompok negara-negara ACP telah terjalin lama terutama kondisi sejarah akibat warisan penjajahan yang mana kelompok negara-negara ACP merupakan perkumpulan negara bekas jajahan Uni Eropa sehingga *Lome Convention* menjadi sarana bagi Uni Eropa untuk memelihara hubungan perekonomian dengan negara jajahannya (*Bretherton & Vogler*, 1999). Hal ini, sebagai bentuk balas budi serta adanya ketergantungan negara-negara ACP dengan Uni Eropa.

Dalam berinvestasi, terdapat beberapa program utama investasi *Global Gateway* antara lain pada sektor digital, sektor iklim dan energi, sektor transportasi, sektor kesehatan serta sektor pendidikan dan penelitian.

Namun, yang menarik bahwa sebenarnya Uni Eropa telah memiliki program yang serupa dengan program ini pada November 2020 yaitu program *Neighbourhood, Development and International Cooperation Instrument - Global Europe* (NDICI – *Global Europe*) yang mengalokasikan sebesar €79,46 miliar dengan periode program dari tahun 2021-2027 berkontribusi untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, perdamaian serta stabilitas di negara dunia ketiga melalui program ini akan mendorong modernisasi yang signifikan (*European Commission*, 2021) dan terdapat program investasi Uni Eropa di *Overseas Countries and Territories* (OCTs) melingkupi 13 negara dan wilayah yang terletak di Atlantik, Antartik, Arktik, Karibia serta Pasifik bertujuan mendukung pembangunan ekonomi, sosial dan budaya yang berlandaskan pada pilar politik, perdagangan serta kerjasama (*European Commission*, 2020).

Sebagai program investasi yang ditujukan untuk negara-negara berkembang dan miskin, terdapat skeptisisme program investasi *Global Gateway* hanya perpaduan komitmen keuangan yang ada dan sekadar asumsi heroik belaka (*Ng*, 2022) serta ada kekhawatiran justru akan menciptakan ketergantungan untuk modal asing dari negara maju ke negara berkembang dan miskin, seperti yang dijelaskan oleh *Andre Gunder Frank* pada teori ketergantungan yang memaparkan jika hubungan negara satelit (pinggiran) dengan negara metropolis (maju) menciptakan *development of underdevelopment* sebab dominasi monopolistik dan eksploitasi negara metropolis mengakibatkan negara satelit tidak mampu meninjau pertumbuhannya (*Deliarnov*, 2006).

Melihat program-program serupa yang dijalankan oleh Uni Eropa, program investasi *Global Gateway* ini dipandang hanya sebagai “*repackaging*” dari program-program Uni Eropa sebelumnya (*Kliem*, 2021). Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan alasan Uni Eropa mengeluarkan program investasi *Global Gateway*.

Kerangka Teori dan Konsep

Konsep Investasi

Investasi menurut Eduardus Tandelilin adalah komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini bertujuan mendapatkan keuntungan imbalan hasil di masa mendatang.

Pada dasarnya, investasi diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, terdapat jenis investasi berdasarkan sumber pembiayaan terdiri atas investasi bersumber dari dalam negeri (PMDN) dengan investornya berasal dari dalam negeri dan investasi bersumber dari modal asing (PMA) dengan pembiayaan investasi berasal dari investor asing sebagai upaya dalam meningkatkan modal perekonomian negara (Salvatore, 1997).

Penanaman modal asing (PMA) menjadi suatu sumber pendanaan terpenting bagi negara berkembang. Salvatore mengklasifikasikan penanaman modal asing (PMA) terbagi menjadi dua, yakni :

- a. Investasi Portofolio adalah investasi mencakup aset finansial, contohnya saham dan obligasi. Aktivitas investasi portofolio dijalankan oleh lembaga keuangan seperti perusahaan dana investasi, bank dan lain-lain.
- b. Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) adalah penanaman modal mencakup aset-aset yang berwujud nyata seperti pembangunan, pembelian aset-aset, penyediaan barang modal dan lainnya di negara lain. Jenis investasi FDI relatif bersifat jangka panjang dengan pihak investor tetap memiliki pengawasan terhadap pendanaan yang ditanamkan sebab investor terlibat aktif secara langsung di negara penerima investasi serta direalisasikan sesuai fungsi manajemen.

Kemudian, proses penanaman modal dilakukan melalui cara negara asal investasi (*home country*) menanamkan modal dalam jangka panjang di negara penerima investasi (*host country*).

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan jika program investasi *Global Gateway* termasuk dalam bentuk investasi FDI.

Teori Pengambilan Keputusan (*Decision Making Theory*)

Dalam kajian hubungan internasional, proses pengambilan keputusan adalah hal penting untuk menjelaskan suatu tindakan yang dipilih oleh negara maupun organisasi pada kancah politik internasional sebab diperlukan 3 dasar penting yakni aksi, reaksi serta interaksi antar negara. Aksi berupa tindakan yang diambil untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Richard C. Snyder, dalam teori pengambilan keputusan perilaku suatu aktor untuk menentukan pembuatan kebijakan luar negerinya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal (Synder, Bruck, & Sabin, 2002). Selain faktor-faktor terdapat juga perilaku dan struktur sosial yang melengkapi poin teori pengambilan keputusan tersebut.

Untuk faktor internal sangat dipengaruhi oleh kondisi dalam wilayah yang terdiri dari tiga komponen yakni lingkungan non-manusia, masyarakat serta lingkungan manusia. Komponen pertama adalah lingkungan non-manusia mencakup letak geografis serta sumber daya alam (SDA). Komponen kedua adalah masyarakat mencakup organisasi pemerintah dan non pemerintah, partai politik, media serta opini atau pendapat publik. Komponen ketiga adalah lingkungan manusia mencakup kebudayaan dan populasi.

Sedangkan bagi faktor eksternal berupa kondisi diluar batas wilayah terdiri dari empat komponen yaitu lingkungan non-manusia, budaya lain, masyarakat lain serta masyarakat terorganisir yang berfungsi sebagai negara. Komponen pertama yaitu lingkungan non-manusia mencakup geopolitik dan wilayah perbatasan. Komponen kedua adalah budaya lain mencakup globalisasi. Komponen ketiga yaitu masyarakat lain mencakup organisasi internasional non-pemerintahan. Komponen akhir adalah masyarakat yang terorganisir mencakup negara lain, organisasi internasional dari pemerintahan ataupun non pemerintahan. Oleh karena itu, berdasarkan pada kedua faktor maka para pembuat kebijakan (*decision makers*) berupaya menyetarakan faktor-faktor tersebut saat dilakukan perumusan dan menetapkan kebijakannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Data yang digunakan adalah jenis data sekunder bersumber dari literatur buku, jurnal, artikel, surat kabar serta situs internet yang berkenaan dengan alasan Uni Eropa mengeluarkan program investasi *Global Gateway*. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan (*Library Research*) kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Program investasi *Global Gateway* adalah program investasi terbaru Uni Eropa yang diimplementasikan sejak tahun 2022. Program investasi ini merupakan program serupa dari program-program Uni Eropa sebelumnya yang juga ditujukan untuk pemulihan global seperti pemulihan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan negara-negara mitranya.

A. Program Investasi Global Gateway

Sebelum program investasi *Global Gateway* ini diluncurkan oleh Uni Eropa, Uni Eropa telah memiliki program-program investasi yang mengutamakan pertumbuhan perekonomian, lingkungan dan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan tujuan utama Uni Eropa untuk pemerataan peningkatan ekonomi dan sosial serta berkomitmen dalam mencapai tujuan internasional khususnya Agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan *Paris Agreement* melalui beberapa banyak program yaitu program *Neighbourhood, Development and International Cooperation Instrument - Global Europe* (NDICI – *Global Europe*) dengan mengerahkan sebesar €79,46 miliar dari periode tahun 2021-2027 untuk mendukung negara berkembang dan miskin (European Commission, 2021).

Selanjutnya, program investasi Uni Eropa di *Overseas Countries and Territories* (OCTs) mencakup 13 wilayah yang bukan negara berdaulat terletak di Atlantik, Antarktik, Arktik, Karibia serta Pasifik. Kemudian, 13 wilayah ini memiliki ikatan khusus dengan 3 negara anggota Uni Eropa yaitu Denmark, Prancis dan Belanda lalu program ini telah berjalan sejak periode tahun 2014-2020 dengan alokasi Uni Eropa sebesar €582,3 juta dan periode 2021-2027 sebesar €500 juta (European Commission, 2020).

Namun, pada 12 Juli 2021, pihak *Foreign Affairs Council* meminta kepada Komisi Eropa dan Perwakilan Tinggi untuk Urusan Luar Negeri dan Kebijakan Keamanan merancang suatu strategi konektivitas di lingkup global (European Commission, 2021), maka diperkenalkanlah program investasi *Global Gateway* pada saat pidato kenegaraan di tanggal 15 September 2021 oleh Ursula von der Leyen selaku Presiden Komisi Eropa kemudian program investasi *Global Gateway* resmi diluncurkan oleh Uni Eropa pada 1 Desember 2021 (Callaghan, 2022).

Program investasi *Global Gateway* berada dibawah tanggung jawab Komisi Eropa yang dikembangkan dan diimplementasikan melalui pendekatan Tim Eropa dengan menyatukan lembaga-lembaga keuangan dan pembangunan Uni Eropa. Kemudian, adanya Dewan pengarah bertugas meningkatkan Tim Eropa dengan memberi arahan strategis dalam tindakan implementasi serta terdapat koordinasi antara Tim Eropa dan Delegasi Uni Eropa yang dikerahkan di wilayah-wilayah sasaran program investasi *Global Gateway* untuk mengidentifikasi proyek-proyek yang akan direalisasikan di negara-negara mitra (European Commission, 2021).

Investasi *Global Gateway* sebagai program pendanaan berbentuk *Foreign Direct Investment* (FDI) membiayai proyek-proyek dalam bentuk aset-aset yang berwujud nyata bahkan pihak investor terlibat aktif dan turut bertanggung jawab secara langsung. Jenis investasi FDI bersifat jangka menengah dan panjang serta mengukur dampak keberlangsungannya bagi masyarakat sehingga sesuai dengan program investasi *Global Gateway* yang dijalankan oleh Uni Eropa sebagai pihak investor (*home country*) untuk pemulihan berkelanjutan di negara-negara penerima investasi (*host country*) salah satunya pada program pembangunan infrastruktur baik fisik maupun digital berupa jalur transportasi, saluran transmisi listrik bersih, kabel serat optik dan sebagainya (European Commission, 2021).

B. Pelaksanaan Program Investasi *Global Gateway*

Dalam pelaksanaan program investasi ini, posisi Uni Eropa tidak hanya berperan sebagai investor tetapi juga yang merealisasikan dikarenakan terdapat Dewan Pengarah dan Delegasi Uni Eropa di setiap wilayah yang akan mengkoordinasi proyek-proyek di negara-negara mitra. Pihak Uni Eropa akan bertanggung jawab dalam mengawasi dan memfasilitasi atas terlaksananya proyek-proyek yang terealisasi.

Masing-masing pihak memiliki perannya seperti Uni Eropa melalui *European Investment Bank* (EIB) dan *European Bank for Reconstruction and Development* (EBRD) menyalurkan dana investasi kemudian proyek direalisasikan oleh Dewan Pengarah dan Delegasi Uni Eropa yang berada di negara-negara mitra dengan sebelumnya juga telah melakukan koordinasi bersama pemerintah negara-negara mitra sedangkan negara mitra bertindak sebagai pelaksana yang tetap diawasi oleh Dewan Pengarah dan Delegasi Uni Eropa tersebut.

1. Program Investasi *Global Gateway* di Kawasan Afrika

Kawasan Afrika menjadi mitra rencana regional pertama Uni Eropa pada investasi *Global Gateway* mengalokasikan dana senilai €150 miliar disepakati pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Uni Eropa-Uni Afrika pada Februari 2022 (European Commission, 2022). Oleh karena itu, terdapat program-program investasi *Global Gateway* yang direalisasi di kawasan Afrika yaitu di Nigeria, Maroko dan Ghana.

a. Program Investasi *Global Gateway* di Nigeria

Program investasi *Global Gateway* di Nigeria merupakan program berfokus di sektor ekonomi digital yang diumumkan pada 13 Februari 2022 di Abuja (European Commission, 2022). Uni Eropa berencana menginvestasikan setidaknya €820 juta hingga tahun 2024 yang telah mencakup dana hibah senilai €160 juta dan dana pinjaman senilai €660 juta. Adapun program-program paket ekonomi digital di Nigeria meliputi:

1. Investasi infrastruktur digital: menginvestasikan €100 juta untuk pembangunan kabel serat optik dan pusat data bahkan memperluas peningkatan konektivitas 4G untuk wilayah Lagos dan Ogun.

2. Digitalisasi layanan publik: menginvestasikan €250 juta dalam memperkuat identitas digital Nigeria dengan standar perlindungan data optimal sehingga memungkinkan layanan publik yang lebih baik dan memudahkan masyarakat dalam mengakses.
3. Kewirausahaan digital: hibah €9,5 juta untuk program inovasi Nigeria mempromosikan ekosistem ramah inovasi dan mendukung penciptaan peningkatan perusahaan rintisan teknologi sebagai solusi inovatif bagi masyarakat dan perekonomian Nigeria.
4. Keterampilan digital: hibah senilai €44 juta untuk *Nigeria Jubilee Fellowship Programme* dalam mengatasi pengangguran kaum muda dengan Uni Eropa mendukung pelatihan kerja dan lapangan kerja baru kepada kaum muda Nigeria di bidang teknologi, informasi dan komunikasi untuk membantu pengembangan keterampilan masyarakat agar cerdas dan berhasil mencapai ekonomi digital.
5. Tata kelola digital: mengembangkan kerangka peraturan berstandar privasi, keamanan tinggi dan keamanan siber sembari mempromosikan internet terbuka dan pasar digital menjunjung hak-hak masyarakat dengan Uni Eropa terlibat dalam dialog kebijakan serta mendirikan fasilitas bantuan teknis senilai €2 juta untuk berbagi kemahiran dan meningkatkan kapasitas kinerja administratif.

Program-program ini dilaksanakan langsung bersama Pemerintah Nigeria melalui Kementerian Komunikasi dan Ekonomi Digital Nigeria. Pemerintah Nigeria menerima dengan baik dukungan program investasi *Global Gateway* pada proyek paket ekonomi digital karena saat ini penggunaan teknologi digital dan sistem digital juga termasuk dalam strategi rencana pembangunan nasional Nigeria.

b. Program Investasi Global Gateway di Maroko

Maroko merupakan negara pertama yang menerima pendanaan dibawah program investasi *Global Gateway* diumumkan pada 9 Februari 2022 tepatnya di Rabat dengan Uni Eropa menginvestasikan senilai €1,6 miliar dalam bentuk hibah berfokus untuk mendukung sektor energi dan transisi digital.

Pada sektor energi berprioritas mempromosikan dan mengembangkan transisi hijau untuk mengatasi perubahan iklim seperti Uni Eropa mendukung memfasilitasi kerangka kerja pengembangan hidrogen hijau bermitra langsung bersama Kementerian Energi dan Pertambangan Maroko yang telah berkolaborasi dengan *International Renewable Energy Agency* (IRENA) sedangkan di sektor digital bermitra dengan Kementerian Digital dan Reformasi Administrasi Maroko beserta *Moroccan Employers Union* sebagai pusat asosiasi pekerja nasional tertua di Maroko dalam fasilitasi perdagangan mendukung transisi digitalisasi bagi para pelaku usaha kecil dan menengah.

Namun, pada 11 Maret 2022 Uni Eropa telah melakukan revisi terkait investasinya di Maroko yang pendanaannya mengalami penambahan menjadi €8,4 miliar hingga tahun 2027 dalam mendukung menciptakan lapangan kerja, sektor pertanian yang berkelanjutan serta meningkatkan energi terbarukan.

c. Program Investasi Global Gateway di Ghana

Pada 30 Maret 2022 di Accra, Ghana diumumkan program dibawah pendanaan investasi *Global Gateway* senilai €203 juta untuk menjalin kemitraan yang solid di sektor kesehatan, kewirausahaan dan energi (European Union, 2022).

Dalam inisiatif Uni Eropa, Ghana menjadi negara prioritas terkait manufaktur dan kesehatan dengan cara Uni Eropa bermitra dengan *Food and Drug Authority* (FDA) Ghana dalam mendukung menjadikan Ghana sebagai pusat pembuatan berbagai vaksin

lokal akibat minimnya kapasitas produksi vaksin di Afrika Barat dilakukan di laboratorium FDA Ghana serta didukung juga oleh *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit* (GIZ) atau badan pembangunan Jerman yang membantu koordinasi dan memfasilitasi dukungan kepada Ghana lalu untuk meningkatkan sistem farmasi yaitu obat-obatan dan teknologi kesehatan bagi Afrika maka Uni Eropa melalui inisiatif *Manufacturing and Access to Vaccines, Medicines and Health Technologies* (MAV+) (Food and Drug Authority, 2022). Dalam membantu keterampilan usaha bagi pemuda Ghana maka Uni Eropa bermitra bersama *InnoHub* sebagai wadah untuk pengembangan bisnis dengan berinovasi mempromosikan kewirausahaan yang inovatif dan pengembangan bisnis dalam mendukung wirausahawan muda mencapai ekonomi hijau dan sirkular (European Union, 2022), sedangkan pada sektor transisi energi terbarukan dilaksanakan langsung bersama Kementerian Energi Ghana.

2. Program Investasi *Global Gateway* di Wilayah Amerika Selatan dan Kepulauan Karibia

Program investasi *Global Gateway* di kedua wilayah ini diumumkan pada Juni 2022 bertepatan *European Development Days*. Program yang dijalankan berupa pembuatan vaksin, obat-obatan dan teknologi kesehatan lokal di Amerika Selatan dan Kepulauan Karibia dengan investasi senilai €890 juta sebagai pengembangan dan peningkatan ketahanan sistem kesehatan yang akan sangat membantu kedua wilayah ini dalam pemenuhan hubungan sosial, ekonomi dan ilmiah di masa mendatang dengan keterlibatan mitra seperti *Community of Latin American and Caribbean States* (CELAC), *United Nations Economic Commission for Latin America and the Caribbean* (UN ECLAC), serta *Pan American Health Organization* (PAHO). Hal ini, akan mendorong akses kesehatan yang efektif dan berkualitas, meningkatkan kapasitas perencanaan untuk mengatasi penyakit endemik yang muncul di kemudian hari serta berkontribusi terhadap keberhasilan dari industri farmasi dan bioteknologi (European Commission, 2022).

Di wilayah Amerika Selatan, Uni Eropa juga akan melaksanakan program investasi *Global Gateway* di Ekuador. Uni Eropa mendukung perkembangan transisi hijau, digital serta konektivitas antarmanusia melalui proyek kabel serat optik BELLA-T bermitra dengan *Corporacion Ecuatoriana para el Desarrollo de la Investigacion y la Academia* (CEDIA) dan *Red Cooperacion Latino Americana de Redes Avanzadas* (RedCLARA) sebagai jaringan riset nasional yang menghubungkan lebih dari 15.000 lembaga penelitian dan pendidikan Uni Eropa dan Amerika Selatan dengan memiliki *bandwidth* 100 gigabit/detik, selanjutnya Uni Eropa bermitra bersama *Universidad San Francisco de Quito* (USFQ) sebagai universitas swasta seni terbaik di Ekuador dalam proyek Pusat Studi Eropa untuk mempublikasikan keunggulan pada penelitian, pengajaran dan dapat memperdalam wawasan terkait kebijakan luar negeri Uni Eropa serta peluncuran inisiatif “*A Green Deal for Ecuador*” senilai €15,5 juta dilaksanakan bersama Kementerian Luar Negeri Ekuador serta Kementerian Energi dan Pertambangan Ekuador dalam mendukung transisi ekonomi hijau dengan pengembangan jalur proyek hijau dan penguatan tata kelola iklim.

Program ini berpeluang bagi kedua wilayah untuk mempercepat pertumbuhan dan menciptakan pekerjaan yang layak, menghadirkan inovasi sektor swasta, memfasilitasi perdagangan bahkan memperkuat ikatan ilmiah, relasi diplomatik dan koneksi diantara manusia (European Commission, 2022).

C. Alasan Uni Eropa Mengeluarkan Program Investasi *Global Gateway*

Alasan Uni Eropa mengeluarkan program investasi *Global Gateway* ini tentu dipengaruhi berbagai pertimbangan dari ketika proses perumusan hingga direalisasikannya program investasi *Global Gateway* tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan Teori Pengambilan Keputusan oleh Richard C. Snyder untuk menjelaskan terkait alasan Uni Eropa mengeluarkan program investasi *Global Gateway* memfokuskan pada faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1. Karakteristik Uni Eropa untuk Mendukung Pembangunan Global

Uni Eropa sebagai organisasi pemerintahan memiliki karakteristik yang kuat dan sangat berfokus terhadap perdamaian, inklusivitas, kesetaraan serta menjalin solidaritas di lingkup global yang bertujuan untuk mendukung pembangunan global (European Commission, 2021). Oleh karena itu, alasan pertama Uni Eropa mengeluarkan program investasi *Global Gateway* ini adalah memiliki inovasi untuk memperkuat perdagangan, kerjasama serta hubungan berkelanjutan dalam meningkatkan citra Uni Eropa melalui *branding* program investasi *Global Gateway*. Hal ini dimaksudkan agar Uni Eropa mendapatkan lebih banyak pengaruh di seluruh dunia serta memperluas jaringan investasinya sebab selaras dengan salah satu tujuan Uni Eropa pada lingkup global yaitu menjunjung tinggi kepentingan Uni Eropa sendiri sehingga kemudian faktor internal didasarkan dari institusi itu sendiri.

Uni Eropa saat ini dianggap merupakan salah satu mitra dagang terkemuka dan paling terbuka diantara semua mitra dagang yang ada di dunia karena seluruh aturan-aturan perdagangan serta aturan administrasi berlaku di semua kawasan Uni Eropa sehingga memudahkan akses bagi negara-negara mitra. Hal ini, membuat Uni Eropa menjadi kekuatan perekonomian terbesar dalam lingkup regional yang lebih luas termasuk bersanding dengan Amerika Serikat dan China sebagai aktor terbesar dalam perdagangan internasional. Uni Eropa telah menjadi salah satu aktor hubungan internasional yang sangat berpengaruh bagi negara-negara di dunia dan pusat perekonomian global sebab dalam pergaulan internasional pasti tidak terlepas dari agenda kerjasama di berbagai bidang dengan kawasan maupun negara-negara yang menjadi mitra Uni Eropa.

Citra Uni Eropa telah dipandang menjadi mitra terpercaya bagi negara-negara di dunia karena Uni Eropa memiliki rekam jejak yang baik saat memberikan proyek-proyek yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi negara-negara mitra (European Commission, 2021). Diketahui banyak negara yang mendapatkan bantuan pembangunan bahkan memiliki hubungan ekonomi yang sangat bergantung dengan Uni Eropa sehingga untuk semakin meningkatkan citranya tersebut, Uni Eropa menggunakan *branding* program investasi terbarunya yakni *Global Gateway* agar semakin memperkuat hubungan kerjasama yang cerdas, bersih, transparan dan aman antara Uni Eropa dan negara-negara mitra terkhususnya di program ini Uni Eropa memfokuskan pada wilayah-wilayah yang mencakup negara-negara berkembang dan miskin untuk membantu mereka mengatasi tantangan global yang mendesak terlebih lagi masih kurangnya strategi regional yang dilakukan terutama konektivitas di wilayah yang kurang terjamah seperti kawasan Afrika dan lainnya.

Uni Eropa melalui program investasi *Global Gateway* berinisiatif menjadikan ini sebagai alternatif pilihan pendanaan investasi bagi negara-negara di dunia selain program investasi milik China bernama *Belt and Road Initiative* (BRI) karena keuntungan dari program investasi *Global Gateway* ini, Uni Eropa akan membatasi

risiko utang agar tidak menciptakan beban utang yang berlebihan bagi negara-negara mitra melalui penawaran jaminan anggaran dan memberikan pembiayaan yang adil. Penyaluran pendanaan pada program investasi *Global Gateway* digunakan untuk pembangunan infrastruktur sesuai 6 prinsip-prinsip utama Uni Eropa.

Melalui *branding* investasi *Global Gateway* menjadikan program investasi ini bersifat menjangkau luas pada pembangunan infrastruktur di dunia serta Uni Eropa menunjukkan pengakuan adanya relevansi geopolitik dari investasi *Global Gateway* di dalam konektivitas global guna meningkatkan daya saing Uni Eropa menjadi aktor geopolitik sebab tidak hanya bisa dimanfaatkan sebagai peluang dan kesempatan untuk memperkuat kerjasama antara Uni Eropa dengan negara-negara mitranya tetapi juga berguna membendung meningkatnya pengaruh persaingan kekuatan besar yang mengancam bagi Uni Eropa (Cuhlova, 2021).

Alasan inilah yang menyebabkan Uni Eropa mempertimbangkan dikeluarkannya investasi ini karena *branding* investasi *Global Gateway* bermanfaat untuk meningkatkan citra Uni Eropa di kancah dunia dengan Uni Eropa yang memperluas jaringan investasi *Global Gateway* di negara-negara berkembang dan miskin. Kemudian, diharapkan oleh Uni Eropa program ini dapat memperkuat hubungan berkelanjutan dan saling menguntungkan serta program investasi *Global Gateway* akan semakin dikenal secara luas sebagai investasi yang terpercaya.

2. Nilai-Nilai dan Tujuan Uni Eropa untuk Membangun Ekonomi Dunia

Alasan kedua dari Uni Eropa mengeluarkan program investasi *Global Gateway* adalah nilai-nilai dan tujuan Uni Eropa dalam berkerjasama yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai ditandai dengan Uni Eropa yang memprioritaskan investasi pada infrastruktur berkelanjutan di sektor transportasi, sektor digital serta sektor energi dan perubahan iklim melalui koneksi yang menghubungkan barang, orang serta layanan di seluruh dunia. Oleh karena itu, Uni Eropa berupaya mencapai tujuan pembangunan global di sektor-sektor tersebut untuk mendorong pertumbuhan ekonomi global dari sektor-sektor yang telah difokuskan sesuai dengan tujuan dibentuknya program investasi ini untuk pemulihan tantangan global.

Uni Eropa meningkatkan perekonomian global karena tujuan siasatnya adalah mengentaskan kemiskinan di dunia maka sesuai dengan itu tujuan Uni Eropa pada skala global ingin berkontribusi dalam perdamaian, keamanan serta pembangunan berkelanjutan di bumi bahkan juga mempromosikan nilai-nilai Uni Eropa seperti kesetaraan dan hak asasi manusia sehingga hal ini juga sejalan dengan alasan Uni Eropa mengeluarkan program investasi *Global Gateway* tersebut (European Commission, 2021).

Keuntungan dari dampak pembangunan program investasi *Global Gateway* akan sangat berkelanjutan bagi negara-negara mitra dan bermanfaat jangka panjang bagi seluruh dunia. Uni Eropa kemudian merealisasikan proyek-proyek pembangunan infrastruktur berkelanjutan di ketiga sektor tersebut, sebagai berikut:

- a. Sektor Transportasi: akses transportasi yang sulit di suatu wilayah dan negara menjadi kendala dalam meningkatkan perekonomian maka Uni Eropa menangani dan memanfaatkan keadaan ini melalui pembangunan proyek-proyek berkelanjutan dengan membuat jalur transportasi dan menyediakan jaringan transportasi pada semua moda transportasi seperti kereta api, pelabuhan, bandara, jalan dan lainnya sekaligus dapat mengurangi emisi gas rumah kaca.
- b. Sektor Digital: kerap terjadi kesenjangan digital di wilayah maupun negara yang kurang terjamah sistem digital sehingga Uni Eropa berupaya mengatasi

kesenjangan digital melalui proyek investasi *Global Gateway* dengan menciptakan proyek-proyek seperti kabel serat optik permukaan tanah dan bawah laut yang dilengkapi dengan sensor pemantauan laut, *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan, sistem komunikasi berbasis ruang angkasa, cloud dan juga data serta sistem pemantauan bumi.

- c. Sektor Energi dan Perubahan Iklim: Uni Eropa lebih mengutamakan membantu negara-negara berkembang dan miskin menangani perubahan iklim sehingga melalui program investasi *Global Gateway* berkontribusi membantu mencapai pengurangan emisi gas rumah kaca seperti membangun proyek infrastruktur berkelanjutan bahkan mempromosikan transisi penggunaan energi terbarukan salah satunya integrasi energi mengembangkan produksi hidrogen di negara-negara mitra agar memperkuat ketahanan energi dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi dengan diperdagangkan secara internasional tanpa pembatasan ekspor dan distorsi harga (European Commission, 2021).

Hal ini akan sangat memberikan peluang peningkatan ekonomi dan meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat negara-negara mitra Uni Eropa. Yang mana ketiga sektor dirancang untuk saling mempengaruhi satu sama lain dalam mencapai target perekonomian dan perubahan iklim tersebut. Terlebih lagi, Uni Eropa telah dikenal sebagai perintis kebijakan lingkungan yang mencakup perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan.

b. Faktor Eksternal

1. Pengaruh Negara Lain: Proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) China

Faktor eksternal pertama yang menjadi alasan Uni Eropa memutuskan untuk mengeluarkan program investasi *Global Gateway* adalah perluasan pengaruh China di Kawasan Uni Eropa melalui proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) yang terus meningkat menjadi ancaman bagi Uni Eropa (Kliem, 2021; Callaghan, 2022).

Proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) yang sebelumnya bernama *One Belt, One Road* (OBOR) merupakan program pendanaan pembangunan milik China dimulai pada pemerintahan era Presiden Xi Jinping diluncurkan sejak tahun 2013. Proyek BRI bertujuan menghubungkan pemerintah China di sektor ekonomi dan menyinergikan pengaruh politiknya pada kawasan di dunia melalui sektor perdagangan, pembangunan infrastruktur serta investasi. China dengan proyek BRI menjadi mitra terpilih bagi negara-negara berkembang dan miskin dalam mendapatkan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri salah satunya pembangunan infrastruktur sebab infrastruktur menjadi prioritas dan akses penunjang untuk meningkatkan perekonomian negara sehingga proyek-proyek BRI banyak mendapatkan dukungan dari negara-negara di dunia. Terdapat beberapa negara yang mendukung proyek BRI termasuk negara-negara anggota Uni Eropa yang juga telah tergabung dalam proyek BRI seperti Italia, Yunani, Hungaria dan lain-lain.

Contohnya Italia yang telah bergabung dengan proyek BRI sejak 23 Maret 2019 karena Italia menyadari adanya potensi besar untuk memperluas pasar dan jangkauan investasinya. Lebih lanjut, Yunani dan Hungaria yang juga bergabung dalam proyek BRI tetapi mengalami jerat utang akibat BRI bahkan negara yang bukan termasuk anggota Uni Eropa yaitu Sri Lanka juga terjebak utang akibat proyek BRI karena Sri Lanka yang gagal dalam melunasi utangnya akibatnya berdampak pada pelabuhan Hambantota yang dibangun pada tahun 2008 diberikan kembali untuk dikelola oleh pemerintah China di tahun 2016 terlebih lagi Sri Lanka sedang menghadapi krisis

perekonomian. Hal ini, terjadi karena China dapat mengambil pengakuan jika negara peminjam dana tidak membayarkan kembali utang pinjaman tersebut sehingga proyek BRI dianggap memberi kerugian sebab membebani negara-negara mitranya dengan menciptakan ketergantungan.

Dalam perspektif Uni Eropa, kerjasama dengan China dalam proyek BRI merugikan sebab pelaksanaan proyek BRI juga tidak terlepas dari kendala dan dampak negatif contohnya seperti permasalahan hak-hak buruh saat pembangunan rel kereta api di Yunani dan tidak adanya keselamatan kerja bagi para tenaga kerja saat proyek pembangunan pelabuhan Piraeus di Yunani yang mana seorang pekerja tewas akibat kecelakaan alat berat (Siswanto, 2022). Kemudian, proyek BRI juga dianggap tidak memiliki standar hingga menyebabkan rawan terjadi korupsi, proses penawaran yang kurang transparan, tidak menjaga kelestarian lingkungan serta terdapat pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia).

Oleh karena itu, alasan Uni Eropa mengeluarkan program investasi *Global Gateway* dikarenakan menjadi kekhawatiran sebab program investasi *Global Gateway* sangat berprinsip tidak menciptakan ketergantungan bagi negara-negara mitranya bahkan sesuai nilai-nilai dan tujuan Uni Eropa serta berstandar internasional berbanding terbalik dengan proyek BRI milik China yang menciptakan ketergantungan. Uni Eropa khawatir China yang memperluas konektivitasnya dengan mendorong negara di kawasan Eropa untuk bergabung pada proyek BRI menggunakan pengaruh ekonominya dikhawatirkan akan mengakibatkan perpecahan dan mengusik kawasan Eropa maka menjadi ancaman bagi Uni Eropa jika China meningkatkan dominasinya.

2. Program Sustainable Development Goals (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Faktor eksternal kedua adalah pencapaian target SDGs seperti SDGs ke-8 yakni pertumbuhan ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19, SDGs ke-9 yakni infrastruktur, industri dan inovasi kemudian SDGs ke-10 yakni mengurangi ketimpangan dari adanya ketimpangan ekonomi serta SDGs ke-13 yakni penanganan perubahan iklim di negara-negara berkembang dan miskin sebab Uni Eropa berkontribusi menuju masa depan emisi nol bersih (European Commission, 2021).

SDGs dikenal sebagai suatu agenda dalam skala global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015. Terdapat 17 Tujuan serta 169 Target pembangunan yang harapannya hingga tahun 2030 akan dapat tercapai ketika negara-negara di dunia merealisasikan SDGs untuk mengatasi ketertinggalan (SDGs, 2017). Dalam hal ini *United Nations Development Programme* (UNDP) yang berperan dalam mewujudkan SDGs.

Uni Eropa termasuk salah satu kawasan yang sangat mendukung pencapaian target SDGs dengan memberi kontribusi yang positif serta konstruktif seperti Uni Eropa berkomitmen mengaplikasikan SDGs pada kebijakannya serta mendorong negara-negara anggota Uni Eropa agar melakukan hal yang sama. Hubungan Uni Eropa dan PBB terjalin alami sebagai mitra lalu SDGs digunakan sebagai alat oleh Uni Eropa untuk menjalin kemitraan internasional dengan memproyeksikan pada nilai dan tujuannya secara global serta penyediaan kerangka dalam bekerjasama. Oleh karena itu, melalui tindakan eksternalnya secara global Uni Eropa memiliki peran penting dalam mengimplementasikan target SDGs tersebut (European Commission, 2021).

Hubungan UNDP dan Uni Eropa telah terjalin sejak tahun 2004. Kedua pihak sangat berkontribusi melindungi dan mendukung negara-negara untuk memajukan komitmen pencapaian target SDGs. Adanya hubungan dan dukungan dari Uni Eropa

sangat membantu bagi UNDP yang bertugas memimpin upaya pemulihan di seluruh sistem PBB (United Nations Development Programme, 2022). Oleh karena itu, Uni Eropa berupaya mendukung pencapaian target SDGs melalui program investasi *Global Gateway* sebab seperti yang telah dijelaskan jika program investasi ini direalisasikan selaras dengan SDGs dan *Paris Agreement*.

Pertama, sejak akhir Desember tahun 2019 dunia sedang dilanda pandemi virus Covid-19 dan menyebar luas ke seluruh dunia banyak negara menghadapi dampak pandemi virus Covid-19, sektor yang paling terdampak adalah sektor perekonomian berupa krisis ekonomi. Diakibatkan dari diberlakukannya kebijakan *lockdown* di setiap negara sehingga rantai produksi dunia terputus karena konsumsi daya beli masyarakat yang menurun signifikan, investasi menurun drastis, kegiatan perdagangan ekspor dan impor juga terganggu karena *World Trade Organization* (WTO) memperkirakan penurunan perdagangan dunia mencapai sebesar minus 5,3%.

Adapun *International Monetary Fund* (IMF) menilai kerugian perekonomian dunia akan mencapai \$12,5 triliun dan akan terus mengalami tambahan kerugian hingga tahun 2024 dan *World Bank* juga menuturkan jika kegiatan ekonomi di negara maju mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 7% dan di negara berkembang sebesar 2,5% (Andriessa, 2022).

Dalam hal ini, Uni Eropa sebelumnya telah mendukung dan berkolaborasi dengan UNDP melalui kemitraan penanganan pandemi virus Covid-19. Adapun aksi yang sebelumnya telah dilakukan kedua pihak seperti menyediakan peralatan medis bagi para tenaga profesional dan menyiapkan fasilitas kesehatan, bekerjasama dengan pihak WhatsApp, *World Health Organization* (WHO) serta *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menjadi pusat informasi yang memberikan layanan kesehatan *real time* kepada masyarakat dunia dan bekerjasama dengan biro iklan terbesar dunia yaitu AMV dan selebritas Stephen Fry dalam kampanye *Tweet Zero* di *Twitter* sebagai aksi sederhana berupa mempromosikan pencegahan pandemi virus Covid-19 (United Nations Development Programme, 2022). Kemudian, salah satunya Uni Eropa mendukung UNDP melalui proyek perjanjian "*Support to Covid-19 Response*" selama tiga tahun bernilai €6 miliar untuk pemulihan sosial dan ekonomi di Mesir (United Nations Development Programme, 2021).

Permasalahan pandemi virus Covid-19 dapat dianggap lebih dari krisis kesehatan sebab berdampak menciptakan krisis sosial, politik serta ekonomi. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi seluruh negara untuk melakukan percepatan pemulihan perekonomian agar kembali stabil terlebih lagi meneruskan langkah pencapaian pertumbuhan ekonomi sebagai target SDG's ke-8 hingga tahun 2030.

Kedua, adanya permasalahan pembangunan infrastruktur, kurangnya industrialisasi dan inovasi di suatu negara maka semakin membawa negara tersebut menjadi sangat tertinggal maka dibutuhkan peningkatan pembangunan berkelanjutan yang tangguh, industrialisasi yang inklusif atau menyeluruh serta mendorong pengembangan inovasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan dalam negeri. Industrialisasi yang menyeluruh bersamaan dengan inovasi dan infrastruktur berkelanjutan dapat menciptakan kekuatan ekonomi yang kompetitif dan akan menghasilkan pendapatan serta lapangan kerja karena ketiga hal ini memiliki peran kunci dalam mempromosikan teknologi baru, menyediakan fasilitas perdagangan internasional dan penggunaan sumber daya alam yang efisien.

Ketika pandemi virus covid-19 menyebar mengakibatkan pertumbuhan manufaktur global terus menurun bahkan mengganggu rantai nilai global dan pasokan

produk. Diketahui dalam survei Ekonomi dan Sosial kawasan Asia dan Pasifik mengamati jika membuat suatu infrastruktur yang tahan terhadap bencana serta perubahan iklim diperlukan investasi tambahan sebesar \$434 miliar/tahun karena masih banyaknya infrastruktur penting yang belum memadai (United Nations, 2020).

Untuk pencapaian target SDGs ke-9 ini diperlukan percepatan pengembangan sektor manufaktur dan dilakukan peningkatan investasi pendanaan dalam penelitian dan inovasi ilmiah. Hal inilah yang ingin diatasi oleh pihak UNDP dan Uni Eropa sebagai penggerak pemulihan global sehingga Uni Eropa dapat memanfaatkan dan menggunakan program investasi *Global Gateway* dalam merealisasikannya.

Ketiga, permasalahan umum dan serius yang dihadapi oleh dunia adalah masalah ketimpangan dan telah menjadi suatu tantangan besar terutama bagi negara-negara berkembang dan miskin. Dalam mengurangi ketimpangan dibutuhkan perubahan yang transformatif sehingga perlu dipastikan terealisasinya langkah mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara sebagai bentuk pencapaian SDGs.

Ketimpangan yang rentan terjadi adalah ketimpangan ekonomi terutama bagi negara-negara berkembang dan miskin sebagai contoh ketimpangan yang dimaksud seperti ketimpangan pendanaan infrastruktur. Menurut *World Bank* memperkirakan ketimpangan pendanaan infrastruktur negara-negara berkembang dan miskin di tahun 2019 bernilai lebih dari \$2,7 triliun (European Commission, 2021). Bahkan di kawasan Afrika, Amerika Latin dan Karibia estimasi ketimpangan masing-masing mencapai 5,5 (United Nations, 2022).

Ketimpangan ekonomi tersebut semakin diperburuk bersamaan dengan tindakan pemulihan perekonomian pasca pandemi virus Covid-19 karena dampak dari pandemi virus Covid-19 menyebabkan ketimpangan ekonomi semakin meluas akibat meningkatnya pengangguran global dan adanya pengurangan penghasilan tenaga kerja (United Nations, 2020). Hal tersebut dapat ditangani melalui peningkatan dunia usaha serta melalui cara meningkatkan investasi sehingga dapat menciptakan banyak lapangan kerja yang layak terkhususnya bagi kaum muda untuk mengurangi pengangguran dengan dilakukannya program pelatihan agar produktivitas para tenaga kerja dapat meningkat (Lumanauw & Suhartadi, 2017). Ketimpangan ekonomi juga sangat berkaitan dengan pembangunan sehingga mengakibatkan pembangunan infrastruktur menjadi tidak merata dan mengalami hambatan.

Hadirnya program investasi *Global Gateway* diharapkan akan menjadi langkah yang baik untuk membantu mengurangi ketimpangan agar target SDGs ke-10 dapat terpenuhi di negara-negara berkembang dan miskin melalui pendanaan investasi asing langsung dengan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Keempat, menghadapi tantangan perubahan iklim. Pada *Conference of The Parties* (COP) ke 21 di Paris menghasilkan *Paris Agreement* di tahun 2015 sebagai bentuk pengendalian global dalam pengurangan emisi dan penanggulangan perubahan iklim. Lebih lanjut, negara-negara saling berkomitmen mengurangi emisi gas rumah kaca dengan membatasi kenaikan suhu global dibawah 2°C di tingkat pra-industri dan hanya menargetkan 1,5°C karena perjanjian ini bersifat mengikat, adil serta berlaku untuk semua pihak. Setiap negara harus berkontribusi terhadap penurunan emisi di setiap periode, salah satu upaya yang dilakukan yaitu pengurangan deforestasi dan peningkatan penggunaan energi terbarukan yang ramah lingkungan.

Walaupun negara-negara berkembang dan miskin turut berkontribusi menghasilkan emisi karbon yang tidak sebesar negara maju namun tidak dapat dipungkiri juga negara berkembang dan miskin yang paling rentan terhadap dampak

dari perubahan iklim ini sebab akan berpengaruh pada sumber daya alam sebagai sektor yang mendukung perekonomian mereka, tentu hal ini juga akan berpengaruh menghambat pencapaian pembangunan karena kurangnya pendanaan akibat dari menurunnya pendapatan negara.

Lebih lanjut, Uni Eropa telah berkomitmen mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 55% di tahun 2030, sebagai contoh sebelumnya Uni Eropa telah bekerjasama dengan UNDP melalui proyek *EU4Climate*. Proyek ini dilaksanakan oleh UNDP tetapi didanai oleh Uni Eropa dengan anggaran pendanaan senilai €8,8 juta dari periode tahun 2019-2022 untuk membatasi dampak perubahan iklim serta mendukung negara-negara menerapkan *Paris Agreement* (EU4Climate, 2022).

Untuk menangani perubahan iklim sesuai dengan target pencapaian SDGs ke-13 maka Uni Eropa menginginkan melalui program investasi *Global Gateway* akan membantu mengatasi permasalahan perubahan iklim dengan pengembangan energi terbarukan seperti pengembangan hidrogen serta pembangunan infrastruktur berkelanjutan sebab Uni Eropa juga berkontribusi di kawasannya sendiri dengan menargetkan hingga mencapai emisi nol bersih di tahun 2050.

Kesimpulan

Alasan Uni Eropa mengeluarkan program investasi *Global Gateway* didasari oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal terdapat 2 alasan yaitu: 1) Karakteristik Uni Eropa untuk mendukung pembangunan global berinovasi memperkuat perdagangan, kerjasama dan hubungan berkelanjutan untuk meningkatkan citra Uni Eropa melalui *branding* program investasi *Global Gateway* agar memperluas pengaruh dan jangkauan investasi serta meningkatkan daya saing Uni Eropa; dan 2) Nilai-nilai dan tujuan Uni Eropa dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan memprioritaskan investasi pada infrastruktur berkelanjutan di sektor transportasi, digital serta energi dan perubahan iklim melalui koneksi yang menghubungkan barang, orang serta layanan di seluruh dunia yang menjadi penunjang agar membantu membangun perekonomian global.

Faktor eksternal terdapat 2 alasan yang melatarbelakangi Uni Eropa mengeluarkan program investasi *Global Gateway* yaitu: 1) Pengaruh negara lain dengan adanya perluasan pengaruh China di Kawasan Uni Eropa melalui proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) yang terus meningkat menjadi ancaman bagi Uni Eropa; dan 2) Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ditandai dengan pencapaian target SDGs seperti SDGs ke-8, SDGs ke-9 kemudian SDGs ke-10 serta SDGs ke-13 sehingga Uni Eropa melalui investasi *Global Gateway* membantu dan mendukung UNDP dalam mencapai target SDGs tersebut.

Daftar Pustaka

- Andriessa, Raevita. 2022. "Strategi Pemulihan Ekonomi Berbagai Negara Semasa Pandemi", tersedia di <https://cwts.ugm.ac.id/2022/05/03/strategi-pemulihan-ekonomi-berbagai-negara-semasa-pandemi/>.
- Bretherton, Charlotte dan John Volger. 1999. *The European Union as a Global Actor*. London: Routledge.
- Callaghan, Shane O'. 2022. "EU Counters "Belt and Road Initiative" with "Global Gateway", tersedia di <https://www.iglobenews.org/eu-counters-belt-and-road-initiative-with-global-gateway/>.

- Cuhlova, Renata. 2021. "The Global Gateway plan to be unveiled", tersedia di <https://moderndiplomacy.eu/2021/11/16/the-global-gateway-plan-to-be-unveiled/>.
- Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik*. Jakarta: Erlangga.
- EU4Climate. "EU4Climate". Tersedia di <https://eu4climate.eu/>
- European Commission. Aims and Values. Tersedia di https://european-union.europa.eu/principles-countries-history/principles-and-values/aims-and-values_en.
- European Commission. 2022. EU-Africa: Global Gateway Investment Package. Tersedia di https://ec.europa.eu/info/strategy/priorities-2019-2024/stronger-europe-world/global-gateway/eu-africa-global-gateway-investment-package_en.
- European Commission. 2021. Question and Answer on Global Gateway. Tersedia di https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/qanda_21_6434.
- European Union. 2022. Global Gateway: Commission strengthens partnerships for sustainable investment with Niger, Ivory Coast and Ghana. Tersedia di <https://europeansting.com/2022/04/01/global-gateway-commission-strengthens-partnerships-for-sustainable-investments-with-niger-ivory-coast-and-ghana/>.
- Food and Drugs Authority. 2022. German Cooperation, EU join hands to upgrade FDA towards first ever local vaccine production. Tersedia di <https://fdaghana.gov.gh/img/press/Press%20Release%20-%20GIZ%20EU%20FDA%20Facilities%20Upgrade%20Vaccine%20Manufacturing.pdf>.
- Kinasih, Sekar. 2021. "Menimbang Ambisi Uni Eropa & AS Saingi Proyek Infrastruktur Cina", tersedia di <https://tirto.id/menimbang-ambisi-uni-eropa-as-saingi-proyek-infrastruktur-cina-gl43>.
- Kliem, Frederick. 2021. "Europe's Global Gateway: Complementing of Competing With BRI", tersedia di <https://thediplomat.com/2021/12/europes-global-gateway-complementing-or-competing-with-bri/>.
- Lumanauw, Novy dan Imam Suhartadi. 2017. "Investasi Atasi Kesenjangan Ekonomi", tersedia di <https://investor.id/macroeconomics/investasi-atasi-kesenjangan-ekonomi>.
- Ng, Ian. 2022. "Brussels bites back at Beijing", tersedia di https://www.charlottestreetpartners.com/brussels-bites-back-at-beijing/?utm_source=rss&utm_medium=rss&utm_campaign=brussels-bites-back-at-beijing.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Alih bahasa oleh Haris Munandar. Jakarta: PT. Erlangga.
- Siswanto. 2022. "Ketika Negara-negara Eropa Menghadapi Jebakan Utang China", tersedia di <https://www.suara.com/bisnis/2022/05/06/124830/ketika-negara-negara-eropa-menghadapi-jebakan-utang-china>.
- Syder, Richard C. et al. 2002. *Foreign Policy Decision-Making*. New York: Palgrave Macmillan.
- United Nations. 2020. Goal 9: Build resilient infrastructure, promote sustainable industrialization and foster innovation. Tersedia di <https://www.un.org/sustainabledevelopment/infrastructure-industrialization/>.
- United Nations Development Programme. 2022. UNDP-EU PARTNERSHIP. Tersedia di <https://www.undp.org/european-union/undp-eu-partnership>.